

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK PERIODE 2020-2021

Oleh

Aulia Dewi Gizta¹, Raja Yulianita Sarazwati²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang

Email: ¹auliadewigizta@gmail.com, ²rajayulianita@gmail.com

Article History:

Received: 21-11-2023

Revised: 19-12-2023

Accepted: 24-12-2023

Keywords:

Analisis Laporan
Keuangan, Metode
Profitabilitas

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah menganalisis laporan keuangan PT Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2020-2021 dengan menggunakan metode Rasio Profitabilitas. Metode-metode ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam hal struktur modal, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Data penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan PT Perusahaan Gas Negara Tbk selama dua tahun. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa PT Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami peningkatan profitabilitas dan efisiensi operasional selama periode 2020-2021. Profitabilitas juga menunjukkan perbaikan, dengan indikator seperti ROE, ROA, GPM, NPM, dan EPS menunjukkan perubahan positif. Selain itu, efisiensi operasional perusahaan juga mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan peningkatan rasio aset dan perputaran persediaan. Secara ringkas, PT Perusahaan Gas Negara Tbk menunjukkan peningkatan kinerja keuangan selama periode 2020-2021. Penelitian ini menawarkan wawasan berharga mengenai profitabilitas dan efisiensi operasional bagi perusahaan. Temuan dari analisis ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat mengenai pengelolaan sumber daya keuangan dan untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan di masa depan.

PENDAHULUAN

Perusahaan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan yang disusun oleh seorang akuntan dan didistribusikan kepada berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, kreditur, pemilik perusahaan, dan manajemen. Selanjutnya, para pemangku kepentingan tersebut akan menganalisis data tersebut dengan melakukan perhitungan tambahan untuk mengetahui apakah perusahaan telah memenuhi tolok ukur kinerja yang diperlukan.

Orientasi keuntungan juga memotivasi perusahaan untuk menyusun strategi dan mencari cara untuk mencapai keuntungan yang signifikan demi keberlangsungan dan kemajuan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu secara proaktif mengidentifikasi dan mengelola seluruh potensi risiko, serta menggunakan metode yang tepat untuk

menganalisis kondisi mereka secara keseluruhan. Namun demikian, penting untuk menyadari bahwa kinerja perusahaan tidak hanya mencakup keuntungan semata. Menghasilkan keuntungan yang besar saja belum tentu menunjukkan operasi yang efektif. Oleh karena itu, tanggung jawab utama manajer adalah meningkatkan kinerja perusahaan, memastikan stabilitas yang konsisten, pertumbuhan, dan hasil laba yang dapat diandalkan melalui investasi, sekaligus memungkinkan penerapan strategi yang efektif untuk mendorong kemajuan perusahaan.

Kinerja keuangan dan manajemen yg baik, dalam suatu perusahaan juga memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yg tepat dan cepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2020-2021 seperti yang ditunjukkan oleh data di atas.

LANDASAN TEORI

Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua elemen: analisis itu sendiri dan laporan keuangan. Analisis melibatkan pemecahan masalah atau isu dan menjelaskan hubungan antara komponen-komponennya untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Di sisi lain, laporan keuangan merupakan presentasi terstruktur yang memberikan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu entitas.

Salah satu tugas penting manajemen atau investor setelah akhir tahun ialah menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis ini didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun. Sebaiknya laporan keuangan itu adalah laporan yang diyakini kewajarannya. Menurut Harahap (2015) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat".

Profitability Ratio

Menurut Sartono (2010) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubunganta dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Jenis – jenis rasio profitabilitas:

a. *Operating Profit Margin*

Rasio yang menggambarkan biaya operasi per rupiah penjualan, makin besar rasio ini semakin buruk. Rumusnya :

$$OPM = \frac{\text{Ebit}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Earning Power Of Total Investment*

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Rumusnya :

$$EPTI = \frac{\text{Ebit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Gross Profit Margin*

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rumusnya :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang diperoleh dari setiap penjualan. Rumusnya :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

e. *Return On Equity*

ROE merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif. Rumusnya:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

f. *Return On Asset*

ROA merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rumusnya:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut (Bungin, 2007) dalam (Memarista & Kurniasari, 2017) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi serta variabel yang muncul dalam masyarakat yang menjadi permasalahan. Pendekatan ini kemudian mengungkapkan ciri-ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau variabel tertentu yang diamati.

Berdasarkan dari sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2022) data sekunder mengacu pada data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau telah ada sebelumnya untuk tujuan lain. Data sekunder tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti lembaga pemerintahan, institusi riset atau lembaga swasta. Contoh umum data sekunder meliputi data sensus, data statistic, laporan penelitian sebelumnya atau catatan historis. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan PT Perusahaan Gas Negara Tbk Periode 2020-2021 dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Profitability Ratio****a. Operating Profit Margin**

Rasio yang menggambarkan biaya operasi per rupiah penjualan, makin besar rasio ini semakin buruk.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tahun	EBIT	Total Penjualan	Rasio OPM
2020	(175.355.545)	2.885.538.105	6%
2021	467.938.895	3.036.100.956	15,4%

b. Earning Power Of Total Investment

Kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

$$EPTI = \frac{\text{Ebit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tahun	EBIT	Total Aktiva	Rasio EPTI
2020	175,355,545	7,533,986,395	2,32%
2021	467,938,895	7,510,948,902	6,22%

Interpretasi :

- 1) **Dari sisi investor**, akan tertarik pada *Earning Power of Total Investment* perusahaan karena mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Peningkatan rasio dari 2,32% pada tahun 2020 menjadi 6,22% pada tahun 2021 menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan dari asetnya pada tahun 2021. Hal ini mungkin disebabkan oleh efisiensi operasional yang lebih baik, manajemen biaya, atau kondisi pasar yang membaik. Kecenderungan peningkatan *Earning Power of Total Investment* akan dipandang positif oleh investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak pengembalian atas investasi mereka.
- 2) **Dari sisi kreditur**, seperti bank dan lembaga keuangan, juga akan tertarik pada *Earning Power of Total Investment* perusahaan karena ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan untuk melunasi kewajiban utangnya. Peningkatan rasio dari 2,32% pada tahun 2020 menjadi 6,22% pada tahun 2021 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak pendapatan untuk melunasi hutangnya pada tahun 2021. Hal ini akan dipandang positif oleh kreditur karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutangnya pada waktu.

c. Gross Profit Margin

Merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	Rasio GPM
2020	470.017.651	2.885.536.105	16,3%
2021	586.848.722	3.036.100.956	19,3%

Interpretasi :

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diperoleh bahwa pada tahun 2020, nilai *gross profit margin* rasionya sebesar 16,3 % yang artinya dari total penjualan di tahun 2020, 16,3 % diantaranya berhasil dikonversi menjadi laba kotor dan mampu menekan HPP sebesar 83,7 %. Pada tahun 2021, perusahaan mampu meningkatkan total penjualannya sehingga nilai GPM rasionya adalah sebesar 19,3 % dan mampu menekan HPP sebesar 80,7 %.

d. Net Profit Margin

Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang di peroleh dari setiap penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Rasio NPM
2020	215.767.814	2,885,536,105	7,47%
2021	364.534.135	3,036,100,956	12,01%

Interpretasi :

- 1) **Berdasarkan nilai diatas**, maka dapat diperoleh *Net Profit Margin* pada tahun 2020 sebesar 7,47% ini menunjukkan bahwa dari setiap penjualan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Sedangkan pada tahun 2021, *Net Profit Margin* adalah sebesar 12,01%, ini menunjukkan adanya peningkatan dalam efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap penjualan.
- 2) **Dari sisi Investor**, peningkatan *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan keuntungan dan mampu mengelola biaya dengan baik. Hal ini dapat memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang baik di masa depan.
- 3) **Dari sisi Kreditor**, *Net Profit Margin* juga menjadi indikator yang penting dalam menilai kemampuan perusahaan membayar kembali hutangnya. Semakin tinggi Net Profit Margin maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dan semakin minim risiko default.

e. Return On Equity

Secara umum ROE dihasilkn dari pembagian laba dengan ekuitas selama setahun terakhir. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preren) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan

(Harahap, 2015) dan (Sitepu, 2023). ROE adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Swir 2009). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100$$

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	Rasio ROE
2020	(215.767.814)	2.955.438.855	7,30%
2021	364.534.135	3.284.924.558	11,09%

Interpretasi:

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat dilihat bahwa keuntungan perusahaan bila dibandingkan dengan modal saham tidak terlalu besar, yaitu nilainya hanya 7% ditahun 2020 dan menjadi 11% pada tahun 2021. Dengan nilai ini, sebagaimana harapan banyak pihak dari investor, bahwa perusahaan akan memperoleh keuntungan semakin baik. Dengan nilai ini, semoga bisa menjadi kabar yang baik bagi investor yang pada akhirnya mereka tetap bersama perusahaan ini dan tetap menanamkan modalnya, bahkan menambah modal usaha di dalam lini usaha yang telah dibangun selama ini.

f. Return On Assets

Merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Rasio ROA
2020	(215.767.814)	7.533.986.395	(2,9%)
2021	364.534.135	7.510.948.902	4,9%

Interpretasi :

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pada tahun 2020, rasio ROA sebesar (2,9 %) yang mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba sehingga perlu dianalisis lebih dalam kinerja dan prospek perusahaan untuk kedepannya. Pada tahun 2021, perusahaan mampu meningkatkan laba bersih sebesar 4,9 % dari total aktiva yang dimiliki, yang berarti perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaannya dalam pemanfaatan aktiva untuk meraih laba bersih. Sejalan dengan penelitian oleh (Meidy &, 2022)

KESIMPULAN

Meskipun perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi dalam mengumpulkan piutang, penurunan dalam perputaran persediaan dan perputaran modal kerja menunjukkan adanya kelemahan dalam pengelolaan aset lancar. Dalam hal kinerja keuangan, perusahaan mencapai peningkatan yang signifikan dalam laba bersih per saham (*Earning per Share*) yang mengindikasikan pertumbuhan keuntungan per saham. Secara keseluruhan,

perusahaan telah menunjukkan kemajuan dalam beberapa aspek kinerja keuangan, namun masih ada beberapa area yang perlu diperbaiki. Perusahaan perlu terus berupaya untuk mengurangi hutang, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengelola aset dengan baik guna mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang.

SARAN

Perusahaan harus disarankan untuk terus memantau dan mengelola rasio keuangan secara efektif guna menjaga kinerja keuangan yang efisien dan berkelanjutan. Selain itu, analisis yang lebih mendalam diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap fluktuasi rasio-rasio tersebut. Selain itu, penting untuk menilai pengaruh eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, termasuk kondisi pasar, persaingan industri, peraturan pemerintah, dan faktor makroekonomi. Perubahan dalam lingkungan bisnis dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (1–10 ed., Vol. 1–10). Rajawali Pers.
- [2] Meidy &, A. A. (2022). Analisis Laporan Keuangan PT PGN TBK 2019-2020 Dengan Menggunakan Metode Rasio Profitabilitas. *Manajerial dan Bisnis Tanjungpinang*, 5(2), 60–67.
- [3] Memarista, G., & Kurniasari, v. (2017). Analisis Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus pada PT. Sentana Argo). *Agora*, 5(1).
- [4] Sitepu, A. P. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Menjadi Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Ksp Mandiri Sejahtera. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(1), 125–130.
- [5] Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). Alfabeta.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN